



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KARANGREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI

Relationship between Nutritional Parenting Patterns and The Incidence of Stunting in Toddlers in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri Regency

Eva Dwi Ramayanti¹, Endang Mei Yunalia²

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri*
e-mail: eva.dwi@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Balita merupakan anak yang umurnya dibawah lima tahun, pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Maka diperlukan pola asuh gizi yang sangat penting bagi berlangsungnya tumbuh kembang pada balita. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara pola Asuh Gizi Dengan kejadian Stunting Pada Balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita stunting sebanyak 35 orang dengan menggunakan tehnik total populasi. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Menggunakan kusioner dan lembar pengumpul data. Analisis bivariat menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian dengan statistik diperoleh p-value $0,002 < 0.05$. ada Hubungan Antara Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri . Hampir seluruh (97%) dari responden mengalami stunting dengan pola asuh gizi yang tidak baik. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden balita yang mengalami pola asuh gizi yang tidak baik mengalami stunting. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan pelayanan posyandu kepada balita yang mengalami stunting, Serta memberikan penyuluhan kepada orangtua mengenai pola asuh gizi yang baik agar nutrisi balita terpenuhi.

Kata Kunci: Balita, kejadian stunting, Pola Asuh Gizi

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time, generally due to food intake that does not meet nutritional needs. Toddlers are children under the age of five, during this period the process of growth and development is very rapid. So a nutritional parenting pattern is needed which is very important for the continued growth and development of toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional care and stunting in toddlers in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri. The population in this study were 35 stunted mothers and toddlers using a non-probability sampling technique. The research design used is correlation analysis. Using questionnaires and data collection sheets. Bivariate analysis using the Spearman rank test. Results of research with statistics obtained p-value $0.002 < 0.05$. There is a relationship between nutritional parenting and stunting in

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



toddlers in Krangrejo Village, Ngasem District, Kediri. Almost all (97%) of the respondents experienced stunting with poor nutritional care. Based on these data, it can be interpreted that almost all of the toddler respondents who experienced poor nutritional care were stunted. It is hoped that health workers will further improve posyandu services for toddlers who are stunted, as well as provide counseling to parents regarding good nutritional care patterns so that toddler nutrition is fulfilled.

Keywords: incidence of stunting, parenting style of nutrition, toddlers

PENDAHULUAN

Balita merupakan istilah anak yang umurnya dibawah lima tahun. Periode tumbuh kembang anak pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Lestari, 2022).

Status gizi balita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak-anak terutama diusia kurang 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak. Stunting pada balita menurut World Health Organisation (WHO) ditentukan berdasarkan indikator antropometri yang dapat diketahui melalui beberapa indeks diantaranya (BB/TB) untuk menentukan status gizi anak balita kurus (wasting) atau normal, berat badan terhadap usia (BB/U) untuk menentukan status gizi balita buruk (underweight) atau normal, dan tinggi badan terhadap usia (TB/U) untuk menentukan status gizi balita pendek (stunting) atau normal. (Enis Rosuliana et al., 2022)

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Menurut (Pusdiatin 2018) pada tahun 2007, sebanyak (55%) balita stunting di dunia berasal dari Asia sedangkan (39%) tinggal di afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, propinsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan Asia Tenggara menduduki urutan kedua terbanyak yaitu sebanyak (Gunawan, 2022).

Hasil dari SGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia) 2019 yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan menunjukkan bahwa tingkat prevalensi stunting berada pada angka 27,7% pemerintah indonesia telah menentukan target penurunan stunting menjadi di bawah 20 pada tahun 2024. Jumlah balita yang datang ke Puskesmas Ngasem 515 balita, dengan jumlah balita stunting 273 dari 12 desa. Desa Karangrejo balita dengan stunting menduduki angka tertinggi dengan jumlah 45 balita Kabupaten Kediri presentasenya 8,7% sampai pada bulan agustus 2023 (Enis Rosuliana dkk., 2022).

Dari hasil wawancara kepada ahli gizi puskesmas ngasem kecamatan Kediri bahwasannya Balita yang mengalami pola pengasuhan yang buruk seperti orangtua membiarkan anaknya untuk jajan sembarangan dan membiarkan anaknya jika tidak mau makan atau makanannya tidak habis karena malas berdebat dengan anaknya dan kebanyakan dari anak stunting juga tidak diasuh oleh orang tuanya sendiri. Data dari puskesmas Ngasem kediri menunjukkan bahwa desa Karangrejo wilayah kerja puskesmas Ngasem menduduki kejadian tertinggi anak dengan stunting. Prevalensinya terus naika dalam 1 tahun terakhir (data Puskesmas tahun 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2022)

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dengan kejadian stunting. Dengan $P < 0.000$ dan nilai $R = 0,9$ didapatkan informasi bahwa pola asuh gizi merupakan faktor determinan yang kuat dalam mempengaruhi kejadian stunting pada anak. Pola asuh keluarga merupakan faktor yang paling memengaruhi terjadinya masalah gizi. Ibu atau pengasuh memiliki peranan penting dalam memberikan pilihan makanan, pola pemberian makan pada anak juga akan berpengaruh pada konsumsi anak. Maka dari itu, seorang ibu atau pengasuh memiliki peranan untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat yang akan memengaruhi kondisi kesehatan dan penyakit infeksi (Susiana, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mencegah stunting pada yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua khususnya kepada ibu menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat mempengaruhi status gizi balita, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin kecil resiko balita akan stunting dan sebaliknya. Sedangkan untuk stunting memiliki jangkauan yang cukup luas. Ruang lingkupnya meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat dan selanjutnya peningkatan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pendidik. Oleh karena itu upaya pemerintah untuk mencangkup beberapa bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial yang banyak diantaranya merupakan kebutuhan dasar yang terpenuhi bagi masyarakat Indonesia (Kadek ruswinda dkk., 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah jangka pendek yang meliputi gangguan perkembangan otak dan intelektual, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang dampak dari stunting yaitu dapat menimbulkan akibat buruk seperti penurunan kemampuan kognitif dan prestasi akademik, penurunan imunitas, mudah sakit, resiko tinggi diabetes, dan penyakit jantung, penyakit kanker, stroke dan kecacatan pada orang tua (Ahmad dkk., 2022).

Apabila Stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif .sehingga dikemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degenerative (Dasman, 2022). Dari uraian tersebut menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan rancangan Cross Sectional. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh gizi dan variabel dependennya adalah kejadian stunting. Data penelitian diperoleh melalui observasi. Berdasarkan sumber data penelitian ini termasuk jenis data primer. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua dan balita umur 12-59 bulan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2024 sebanyak 35 orang. Sampel pada penelitian ini adalah orangtua dan balita umur 12-59 bulan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2024 sebanyak 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik Pengambilan sampel dalam

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



penelitian ini dengan menggunakan metode sample nonprobability sampling yaitu Total populasi dengan populasi dimana seluruh anggota populasi menjadi responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk variabel pola asuh menggunakan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji content dan construct. Sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data variabel stunting (Y) menggunakan lembar pengumpul data. Dalam melakukan penelitian prosedur yang ditetapkan Peneliti meminta ijin dari kampus untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dengan surat pengantar penelitian di Universitas Kediri, lalu Peneliti meminta ijin kepada KESBANGPOLINGMAS kemudian Dinas Kabupaten Kediri, lalu peneliti Menentukan populasi dan sampel menggunakan teknik sampling, selanjutnya peneliti Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada responden untuk mengisi kuisisioner. Kemudian peneliti mengambil data dengan menggunakan rekam medik puskesmas. analisa data dilakukan dengan uji univariat berupa distribusi prosentase dan uji bivariat menggunakan Spearmen rank dengan menggunakan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dimana terdapat 2 penyajian yaitu tabel karakteristik responden secara umum dan data khusus dari hasil penelitian. Berikut ini data dalam penelitian ini:

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur ibu, pekerjaann, dan pendidikan.

Variabel	Kategori	F	%
Umur	23- 30	12	34.3
	31-35	23	65.7
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	28	80
	PNS	6	17
	wiraswasta	1	3
Pendidikan	SD	8	22.9
	SMP	13	37.1
	SMA	12	34.3
	PT	2	5.7

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (65.7%) dari responden berusia 31-35 tahun. hampir seluruh (80.0%) dari responden ibu rumah tangga. Dan hampir sebagian (37.1%) dari responden pendidikan terakhir SMP.

Pada data khusus didapatkan informasi mengenai pola asuh gizi ibu pada balita di desa Ngasem Kediri sebagai berikut:



Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh gizi di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

Pola Asuh Gizi	F	%
Baik	4	11.4
Tidak Baik	31	88.6
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa hampir seluruh (88.6%) dari responden memiliki pola asuh gizi yang tidak baik. Kondisi ini ditunjang oleh beberapa karakteristik responden diantaranya umur dan pendidikan. Berdasarkan karakteritik responden sebagian besar adalah usia dewasa awal. Semakin cukup umur menunjukkan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kondisi ini membuat responden belum bisa memberikan pola asuh yang optimal pada balita. Umur sangat berpengaruh pada pengetahuan dan kesadaran seseorang, maka semakin cukup umur seseorang maka akan berpengaruh terhadap tingkat kematangan dalam berfikir dan bertindak (Hendra et al., 2020).

Sedangkan untuk pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah ditingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir ibu dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga tingkat pendidikan sangat berhubungan erat dengan pemenuhan nutrisi anak. Responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan yang kurang sehingga membuat pola asuh gizi yang diberikan pada balita menjadi kurang baik. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mampu menyerap informasi dan berperilaku dengan baik (Pradono & Sulistyowati, 2023).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Sedangkan tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu dan jenis kelamin balita, tidak terdapat hubungan dengan kejadian stunting (Tsaratifah,2020). Responden ibu sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting (Noorhasanah, 2021)

Berdasarkan penelitian di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2024 dari 35 responden balita berusia 36-47 bulan. Hasil dari penelitian, menyatakan bahwa pola asuh gizi pada balita sebanyak 31 responden mengalami pola asuh gizi tidak baik (88.6%), Sebanyak 4 responden balita mengalami pola asuh gizi yang baik (11.4%), hal ini memberikan alasan hampir seluruh responden mengalami pola asuh gizi yang tidak baik. tingkat pendidikan ibu dan jenis kelamin balita, tidak terdapat hubungan dengan kejadian stunting (Tsaratifah,2020).

Dari hasil penemuan peneliti, makanan yang dikonsumsi balita tidak sesuai dengan kebutuhan hariannya selain itu juga orang tua belum berpengalaman untuk memenuhi gizi pada balitanya. Dari hasil wawancara pada ibu balita bahwa sering sekali ibu memberi makanan yang langsung jadi (*fastfood*) serta memaksa anak untuk selalu menghabiskan makanannya jadi menimbulkan trauma pada balita. Semuanya ini memang mengarah pada pola asuh gizi yang kurang baik pada balita maka terjadi kejadian stunting pada balita. Sedangkan sebanyak 4

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



responden balita dengan pola asuh yang baik (11.4%) dikarenakan makanan yang dikonsumsi balita disesuaikan dengan kebutuhannya dari hasil wawancara pada orangtua yang mengalami gizi baik bahwa orangtua selalu memantau jenis makanan yang dikonsumsi mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri bahwa pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu akan menentukan status gizi balita. Semakin baik pola asuh makannya maka semakin baik pula status gizinya (Pratiwi & Yerizel, 2016). Pola asuh makan yang baik dicerminkan dengan semakin baiknya asupan makan yang diberikan kepada balita. Asupan makan yang dinilai secara kualitatif digambarkan melalui keragaman konsumsi pangan (Widyaningsih & Anantanyu, 2018). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan permisif dan pemberian makan. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua bukan hanya ibu namun juga dengan pasangan harus meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak-anak dalam membentuk pola atau kebiasaan makan anak-anak. Hubungan antara anak dan orang tua akan mempengaruhi pola makan dan pemilihan makan pada anak. (Noorhasanah et al., 2021).

Informasi mengenai kejadian stunting di Desa Ngasem Kediri di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kejadian stunting di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Kejadian Stunting	F	%
Stunting (pendek)	31	88.6
Stunting (sangat pendek)	3	8.6
Tidak Mengalami Stunting	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa responden balita yang mengalami stunting pendek yaitu (88,6%), Stunting sangat pendek (8,6%) dan tidak mengalami stunting (2,9%). Sedangkan untuk tinggi badan, sebagian besar tinggi badan responden ibu adalah normal, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tinggi badan yang pendek cenderung memiliki anak dengan stunting (Wahyuni et al., 2019). Karakteristik responden balita menunjukkan bahwa sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan anak perempuan mudah terhambat karena adanya gangguan pada kondisi psikologis (Sandjaja & Soekarti, 2014). Sedangkan untuk usia responden balita mayoritas adalah usia toddler, dimana pada usia ini merupakan periode emas sehingga pertumbuhan pada anak terjadi sangat cepat. (Kesehatan et al., 2021). Berdasarkan penelitian di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2024 dari 35 responden balita berusia 36-47 bulan.

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan anak itu dapat saat baru lahir. Sementara anak dibawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu disebut wasting. Anak menderita stunting dan wasting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



badannya juga sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak. Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya diakibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai. Setelah wawancara dengan orang tua balita bahwasannya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan (Azizah et al., 2023).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian stunting di Desa Karangrejo kecamatan ngasem kabupaten kediri Tahun 2024

Status Gizi	Kejadian Stunting						Pv	R
	%	P	%	P	%	P		
Baik	4	11%	8	23%	1	3%	0,002	1
Tidak baik	31	89%	27	77%	34	97%		
Total	35	100%	35	100%	35	100%		

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang hubungan antara pola asuh gizi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total 35 responden, sebagian besar memiliki pola asuh yang tidak baik yaitu 31 responden (89%).

Berdasarkan uji korelasi *spearman rank*, *p-value* yang diperoleh sebesar 0,002 sehingga $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada hubungan antara pola asuh gizi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2024. Karena angka *correlatio coefisien* : 1.000 dapat diinterpretasikan bahwa ada "hubungan sangat kuat", maka korelasi kedua variabel bersifat seara atau positif, dapat diartikan jika pola asuh gizi semakin baik maka kejadian stunting semakin tinggi dan sebaliknya. Arah dalam penelitian ini tentu saja berbeda dengan hasil yang diharapkan dimana seharusnya semakin baik pola asuh maka kejadian stunting semakin rendah dengan arah penelitian negatif. Perbedaan arah dalam penelitian ini merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian ini yang kemungkinan di sebabkan oleh kurangnya jumlah sample dalam penelitian.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwijayanti pada tahun 2022 yaitu pola asuh gizi ibu balita dengan kejadian stunting menemukan hasil yang salah dan untuk pengetahuan mengenai kandungan gizi pada makanan balita masih sangat rendah, rata-rata ibu balita dengan anak stunting belum mengetahui kandungan gizi yang baik untuk anaknya (Tasnim & Muslimin, 2022).

Menurut opini peneliti, sebagian besar ibu balita yang mengalami stunting belum mengetahui mengenai pola asuh gizi yang baik. Dan juga kebanyakan dari ibu balita memberikan makanan yang diinginkan tanpa meihat dampak yang terjadi. Lebih banyak balita di Desa karangrejo tersebut lebih banyak mengkonsumsi cemilan atau makanan ringan, fastfood dari pada makan-makanan berat seperti nasi dll dan kandungan seperti protein, lemak dan serat. Pola asuh gizi ibu dalam memberikan makanan kepada balita terbentuk akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan (Ningrum dkk., 2022).

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bahwa hampir seluruh responden balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri memiliki pola asuh gizi yang tidak baik. Hampir seluruh responden balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri mengalami stunting (pendek). Balita yang mengalami stunting belum mengetahui mengenai pola asuh gizi yang baik. Dan juga kebanyakan dari ibu balita memberikan makanan yang diinginkan tanpa melihat dampak yang terjadi. Lebih banyak balita di Desa Karangrejo tersebut lebih banyak mengkonsumsi cemilan atau makanan ringan, fastfood dari pada makan-makanan berat seperti nasi dll dan kandungan seperti protein, lemak dan serat. Pola asuh gizi ibu dalam memberikan makanan kepada balita terbentuk akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan. Ada hubungan antara pola asuh gizi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya Peneliti haturkan ke hadirat Allah S.W.T. atas kesempatan dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di desa Karangrejo Kecamatan Ngasem kabupaten Kediri Tahun 2023".

Pada Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Segenap civitas akademika program studi ilmu keperawatan FIK Universitas Kediri
2. Puskesmas Ngasem (Ahli Gizi) yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. Kader Kelurahan Karangrejo Kabupaten Kediri terimakasih banyak atas bantuannya.

Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan sebagai wahana menambah pengetahuan serta pemikiran..

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setyawan, D. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian.
- Adriani, M., & Kartika, V. (t.t.). Pola asuh makan pada balita dengan status gizi kurang di Jawa Timur TAHUN 2011 (Feeding Pattern for Under Five Children with Malnutrition Status in East Java, West Java, and Central Kalimantan, Year 2011).
- Ahmad, K. A., Safira, L., & Faranita, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian Stunting Sebuah Tinjauan Systematic Review. Dalam Sari Pediatri (Vol. 24, Nomor 2).
- Ahmad, K. A., Safira, L., & Faranita, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian Stunting Sebuah Tinjauan Systematic Review. Dalam Sari Pediatri (Vol. 24, Nomor 2).
- Azizah, S., Wulandari, A., & Wati, S. E. (2023). Efektifitas Penyuluhan Efektivitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Posyandu Rambutan Desa Kedak kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



- Anis, Rosuliana et all. (2022). Pengaruh Pola Asuh Memberikan Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
- Ega Novia Jayanti 2019. (t.t.). Hubungan Antara Pola Asuh Gizi Dengan Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 6-24 Bulan.
- Enis Rosuliana, N., Ainun, F., Ilmi, N., Qonaa, A., Astuti, F., Profesi Ners, P., Keperawatan, J., Kemenkes Tasikmalaya, P., Profesi Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, S., Keperawatan, F., & Airlangga, U. (2022a). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan kasus Stunting pada anak usia 12-59 Bulan (The Relationship Of Materna Parenting Pattern With Stunting Cases In Children age 12-59 Months). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2).
- Enis Rosuliana, N., Ainun, F., Ilmi, N., Qonaa, A., Astuti, F., Profesi Ners, P., Keperawatan, J., Kemenkes Tasikmalaya, P., Profesi Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, S., Keperawatan, F., & Airlangga, U. (2022b). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KASUS STUNTING PADA ANAK USIA 12-59 BULAN (The Relationship Of Materna Parenting Pattern With Stunting Cases In Children age 12-59 Months). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2).
- Fakultas Kedokteran, P. (2021a). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SATELIT KOTA BANDAR LAMPUNG Oleh DETTY NOVIANTY Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar SARJANA KEDOKTERAN.
- Fazilah, Z., Yani, A., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, M., Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, D., & Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas, D. (t.t.-a). Masalah Pola Asuh Ibu Pada Kejadian Stunting.
- Fikawati dkk, 2017. (t.t.). Stunting.
- Gaunawan (2022), P. M., & Penyakit, I. (2017). Pencegahan Stunting Menggunakan Metode Certainty Factor. 6, 50–59.
- Hendra, P., Rusdi, N., & Mariyona, K. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. 12, 693–698. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.639>
- HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN. (t.t.).
- I Made Gede Sunaraya. (2019). Sistem Pakar Pendeteksi Gizi Balita dan Alternatif Pencegahan Menggunakan Metode Certainty Factor I Made Gede Sunarya I Made Agus Wirawan Ni Made Nafta Sukendry. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(1).
- Ida Berliana, 2019. (t.t.). Metode Penelitian.
- Jufri Sinekel. (t.t.-a). Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Gizi Kurang.
- Jufri Sinekel, M. P. M. M. (t.t.-b). Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Gizi Kurang jurnal.
- kadek ruswindi, N., Yani, A., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, M., Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, D., & Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, D. (t.t.-a). POLA ASUH DAN STATUS GIZI BALITA.
- kadek ruswindi, N., Yani, A., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, M., Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, D., & Promosi

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



- Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, D. (t.t.-b). Pola Asuh Dan Status Gizi Balita. kejadian stunting. (t.t.).
Kemenkes RI; 2016). (t.t.). Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Balita.
Kesehatan, J., Penelitian, A., Haninda, P., Rusdi, N., & Mariyona, K. (2021a). HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA INFORMASI ARTIKEL A B S T R A K. 12, 693–698. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.639>
Kesehatan, J., Penelitian, A., Haninda, P., Rusdi, N., & Mariyona, K. (2021b). HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA INFORMASI ARTIKEL A B S T R A K. 12, 693–698. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.639>
Lestari .(2022).faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Garum tahun 2023.jurnal kesehatan. <https://doi.org/10.383/vjk.v12i0.723>
Ningrum, F. Y., Ndiken, A. N., Wara, J. B., & Dapa, F. (2022). Edukasi Pola Asuh dan Hidup Sehat kepada Ibu Balita dengan Stunting melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. 5(2), 140–146.
Noorhasanah, E., Noorhasanah1, E., & Tauhidah2, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
Notoatmodjo, 2012. (t.t.). Kejadian Stunting.
Nur Arlida Fadillah. (t.t.). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA.
Pradono. (2023). Hubunga Pola Asuh Terhadap Status gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Oktober.
Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2018). Social Determinant Of Stunting Among Under Fuve Childern. Jurnal Kebidanan, 7(2), 95. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.95-102>
Rahayu, I., & Jalinus, N. (t.t.). Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. 2021.
(Santrock, 2011). (t.t.). Konsep Pola Asuh Orang Tua.
Setiana Andarwulan, Retno Setyo Iswati, Tetty Rihardini, & Diva Tresna Anggraini. (2020). Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(3), 364–374. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.414>
Susiana, S. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). Jurnal Aspirasi, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
Susiana, S. (2018b). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). Jurnal Aspirasi, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
Suyanti S, 2020. (t.t.). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.
Tasnim, T., & Muslimin, D. (2022). Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. JIIP - Jurnal

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024



Ilmiah Ilmu Pendidikan,
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.639>

5(6),

1791–1795.

Article History:

Received: October 15, 2024; Revised: November 2, 2024; Accepted: November 4, 2024